

The Role of Green Sukuk for Sustainable National Development Peran Green Sukuk terhadap Pembangunan Nasional yang Berkelanjutan

Anggi Tryfinza Putra¹, Zalfa Zahirah Hiljannah², Fadlan Desfiansyah³, Oka Raditya Sarjono⁴

^{1,2,3,4} Ilmu Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Bogor, Indonesia.

*anggitryfinza@apps.ipb.ac.id¹, zalfa.zahirah@apps.ipb.ac.id²,
fadlandesfiansyah@apps.ipb.ac.id³, okaradityasarjono@apps.ipb.ac.id⁴

Abstract

Introduction to The Problem: In this increasingly advanced era, sukuk has experienced more innovative developments with the emergence of interesting ideas in the form of green sukuk or green bonds. The issue of sustainability is being discussed more frequently due to its positive impact on the environment and future livelihoods. However, there are still individuals who are not fully aware of the importance of this concept, which can pose a serious threat to future survival. Therefore, the momentum of the sustainability movement should receive attention from the entire society, gradually understanding and implementing the concept of "sustainability" in every development action, both in environmental and social contexts. Thus, green sukuk instruments provide various benefits, including contributing to environmental preservation and indirectly involving the community in active and tangible national development.

Purpose/Objective Study: The objective of this research is to determine the extent of the role of green sukuk in sustainable national development.

Design/Methodology/Approach: This research utilizes a descriptive qualitative approach to analyze relevant literature data. The data sources that will be used include various academic literature, reports from relevant financial institutions and government agencies, as well as related publications from international organizations. Data analysis is conducted by identifying and analyzing the main themes that emerge from the relevant literature.

Findings: Green Sukuk is an Islamic bond instrument that combines Sharia principles with green projects to finance efforts in climate change mitigation, climate adaptation, and biodiversity conservation. The issuance of Green Sukuk involves an issuer who issues debt certificates to investors, with the funds obtained specifically allocated to projects that meet green criteria. The funded projects encompass renewable energy sectors, energy efficiency, sustainable transportation, waste management, reforestation, as well as climate change mitigation and environmental conservation efforts. Green Sukuk offers benefits to the issuer in terms of obtaining funds from investors interested in sustainable investments, while investors can invest in projects that have a positive impact on the environment and society. The Indonesian government has supported the development of Green Sukuk as part of their commitment to sustainable development, attracting high interest from both domestic and international investors.

Paper Type: Research Article or General Review

Keywords: Green Sukuk; Sustainable; National development.

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Dalam era yang semakin maju ini, sukuk mengalami perkembangan yang lebih inovatif dengan munculnya ide menarik dalam bentuk sukuk hijau atau *green sukuk*. Isu keberlanjutan atau sustainable semakin sering dibahas karena dampak positifnya terhadap lingkungan dan kehidupan di masa depan. Namun, masih ada individu yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya konsep ini, yang dapat menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Oleh karena itu, momentum gerakan keberlanjutan harus mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat dan secara bertahap memahami serta menerapkan konsep "berkelanjutan" dalam setiap tindakan pembangunan, baik dalam konteks lingkungan maupun sosial. Dengan demikian, instrumen sukuk hijau memberikan berbagai manfaat, termasuk memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan melibatkan masyarakat secara tidak langsung dalam pembangunan nasional yang aktif dan nyata.

Maksud/Tujuan Kajian: Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran *green sukuk* dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Desain/Metodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data literatur yang relevan. Sumber data yang akan digunakan mencakup berbagai literatur akademik, laporan lembaga keuangan dan lembaga pemerintah terkait, serta publikasi terkait dari organisasi internasional. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama yang muncul dari literatur terkait.

Temuan: *Green Sukuk* merupakan instrumen obligasi yang memadukan prinsip-prinsip Syariah dengan proyek-proyek hijau untuk membiayai upaya mitigasi perubahan iklim, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan konservasi keanekaragaman hayati. Penerbitan *Green Sukuk* melibatkan penerbit yang mengeluarkan surat utang sukuk kepada investor, dengan dana yang diperoleh dialokasikan khusus untuk proyek-proyek yang memenuhi kriteria hijau. Proyek-proyek yang didanai mencakup sektor energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi berkelanjutan, pengelolaan limbah, penghijauan, serta upaya mitigasi perubahan iklim dan konservasi lingkungan. *Green Sukuk* memberikan keuntungan bagi penerbit dalam hal mendapatkan dana dari investor yang berminat pada investasi berkelanjutan, sementara investor dapat berinvestasi dalam proyek-proyek yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mendukung pengembangan *Green Sukuk* sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan minat yang tinggi baik dari investor domestik maupun internasional.

Jenis Makalah: Artikel Penelitian atau Tinjauan Umum

Kata-kata Kunci: Sukuk hijau; Berkelanjutan; Pembangunan Nasional

Pendahuluan

Sukuk merupakan salah satu instrumen keuangan syariah yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Sukuk adalah surat berharga syariah jangka panjang yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah (sukuk) dimana emiten wajib membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil/fee. Semakin pesatnya zaman, sukuk berkembang menjadi lebih inovatif, lahirnya ide menarik dengan munculnya sukuk hijau atau *green sukuk*. Semakin banyak perbincangan mengenai isu *sustainable* atau kesinambungan ekonomi, dikarenakan *sustainable* ekonomi berpengaruh positif terhadap lingkungan dan kehidupan di masa mendatang. Meskipun demikian, masih terdapat individu yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya konsep tersebut. Hal ini dapat menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Oleh karena itu,

momentum gerakan keberlanjutan seharusnya mendapatkan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat, serta perlahan-lahan memahami dan mengimplementasikan konsep "berkelanjutan" dalam setiap tindakan pembangunan, baik dalam konteks lingkungan maupun sosial (Mustofa and Nafidzi, 2023). Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk meningkatkan kondisi lingkungan sebagai salah satu dari berbagai tujuan yang ditetapkan dalam agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. SDGs adalah agenda global yang merupakan bagian integral dari upaya pembangunan berkelanjutan. SDGs terdiri dari 17 tujuan pembangunan yang mencakup 169 target yang harus dicapai pada tahun 2030. Tujuan-tujuan tersebut meliputi penghapusan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, dan perlindungan lingkungan. Sejalan dengan tujuan agenda pembangunan berkelanjutan dan maraknya isu lingkungan lahirlah instrumen inovatif baru di Indonesia yang dinamakan sukuk hijau pada tahun 2018.

Sukuk hijau adalah instrumen keuangan yang berasal dari negara-negara maju yang sangat berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Melalui investasi dalam pembangunan berkelanjutan, bukan hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menunjukkan bagaimana aktivitas ekonomi dapat mendorong penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab. Sukuk hijau menjadi salah satu sumber pendanaan yang penting untuk tujuan pelestarian lingkungan. Instrumen sukuk hijau merupakan salah satu solusi yang diajukan oleh keuangan Islam dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan kekurangan anggaran pemerintah yang digunakan untuk penanganan perubahan iklim dan berperan dalam pembangunan negara Indonesia. Sejak diluncurkan pada Maret 2018 hingga November 2021, *green sukuk* telah digunakan untuk membiayai lebih dari Rp 10 triliun proyek penghijauan yang bertujuan untuk mengatasi perubahan iklim. Contoh proyek yang mendapatkan pendanaan pada tahun 2020 yaitu, pengembangan energi terbarukan seperti, pembangunan panel surya, pengendalian banjir melalui pembuatan tanggul, kolam retensi, dan kanal banjir, serta peningkatan infrastruktur transportasi umum seperti kereta api untuk mengurangi polusi kendaraan pribadi. Pada tahun 2021, proyek yang dibiayai meliputi pembangunan unit penampungan air untuk memastikan ketersediaan air bersih, serta pengembangan jalur komuter di wilayah Jabodetabek dan jalur ganda di Jawa Selatan. Pada tahun 2022, proyek yang didukung oleh *green sukuk* termasuk Light Rail Transit (LRT) di Kota Palembang, pembangunan pasar tradisional berkonsep hijau di Kota Medan, serta pembangunan pelindung pantai di Kota Gorontalo (Fitriyani, 2022).

Kementerian Keuangan Indonesia berhasil meraih penghargaan Climate Bonds Awards 2021 atas penerbitan sukuk hijau terbesar di dunia. Pada tahun sebelumnya, Indonesia sukses menerbitkan sukuk hijau senilai US\$ 750 juta atau sekitar Rp 10,53 triliun. Climate Bonds Awards merupakan pengakuan tingkat internasional yang diberikan sebagai apresiasi terhadap kepemimpinan, praktik terbaik, dan inovasi dalam sektor keuangan yang berkelanjutan, termasuk obligasi hijau, pinjaman, sukuk, serta perkembangan pasar yang signifikan dalam investasi yang berfokus pada isu perubahan iklim (Haerunisa, 2019). *Green Sukuk* hadir sebagai sebuah mekanisme keuangan berbasis syariah yang sepenuhnya mengalokasikan dana dengan eksklusif untuk membiayai proyek-proyek hijau yang berperan dalam upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim serta pelestarian keanekaragaman hayati. Menjaga lingkungan dan melindunginya adalah suatu amanah yang perlu dipertahankan oleh semua individu, dan ini sesuai dengan prinsip-prinsip Maqasid Syariah. Selain memberikan manfaat bagi kelestarian lingkungan, melalui pembelian *green sukuk*, masyarakat secara tidak langsung dapat berpartisipasi secara aktif dan konkret dalam pembangunan nasional.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data literatur yang relevan dalam sebuah jurnal dengan judul "Peran *Green Sukuk* terhadap Pembangunan Nasional yang Berkelanjutan". Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kontribusi *Green Sukuk* dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Data literatur yang relevan yang terkait dengan *Green Sukuk* dan pembangunan berkelanjutan akan dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif.

Penelitian ini akan mencari jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan publikasi ilmiah terkait yang membahas tentang *Green Sukuk* dan pembangunan nasional berkelanjutan. Sumber data yang akan digunakan mencakup berbagai literatur akademik, laporan lembaga keuangan dan lembaga pemerintah terkait, serta publikasi terkait dari organisasi internasional. Data literatur ini akan disusun, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menggambarkan peran *Green Sukuk* dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama yang muncul dari literatur terkait. Berbagai aspek yang relevan seperti pengembangan proyek hijau, pendanaan berkelanjutan, kebijakan pemerintah, partisipasi investor, dan dampak lingkungan dan sosial akan dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan keuntungan dan tantangan dalam implementasi *Green Sukuk* serta peran lembaga terkait dalam mendukung pembangunan nasional berkelanjutan melalui instrumen ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran *Green Sukuk* dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Implikasi temuan penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dan akademisi dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan *Green Sukuk* untuk pembangunan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

A. Kontribusi *Green Sukuk* terhadap lingkungan

Green Sukuk adalah instrumen obligasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, di mana 100% dari hasilnya digunakan untuk membiayai proyek-proyek hijau yang berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim, adaptasi perubahan iklim, dan konservasi keanekaragaman hayati (Abubakar & Handayani, 2020).

Penerbitan *Green Sukuk* diperkirakan dapat memberikan kontribusi dalam penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 10,3 juta ton setara karbon dioksida (CO₂e). Dana yang diperoleh dari penjualan *Green Sukuk* telah dialokasikan untuk berbagai upaya mitigasi iklim di Indonesia, seperti transportasi berkelanjutan, energi terbarukan, dan pengelolaan limbah. Penggunaan dana ini telah membantu mencapai kemajuan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam mengatasi masalah pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan akses ke air bersih dan energi terbarukan. (Kementerian Keuangan, 2020).

Hingga tahun 2020, penerbitan *Green Sukuk* telah membiayai sektor-sektor pembiayaan hijau yang dikelola oleh tiga kementerian di Indonesia, yaitu Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Kementerian Perhubungan, dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Beberapa proyek yang didanai meliputi pengelolaan bendungan, danau, dan fasilitas penampungan air lainnya; pembangunan dan pengelolaan infrastruktur dan fasilitas pendukung

transportasi kereta api; serta perluasan dan pelestarian lahan pertanian.(Romadhon & Mutmainah, 2023)

Dana yang diperoleh dari penerbitan Green Sukuk juga telah digunakan untuk proyek-proyek efisiensi energi, energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan pengelolaan sampah untuk energi serta ketahanan terhadap perubahan iklim di daerah-daerah rawan bencana. (Matiu et al., 2017)

Selain itu, Green Sukuk sebagai bentuk green finance juga berperan dalam meningkatkan aliran investasi yang fokus pada proyek-proyek hijau. Sukuk hijau juga memiliki peran penting dalam mewujudkan inklusivitas keuangan dan tanggung jawab sosial, serta membantu negara-negara Islam, khususnya, dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang ditetapkan. (Keshminder et al., 2022).

B. Potensi Green Sukuk untuk Agenda Pembangunan Berkelanjutan

Green Sukuk merupakan salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki perubahan iklim dan menjaga kelestarian lingkungan di Indonesia. Kehadiran Green Sukuk memiliki potensi yang besar untuk diimplementasikan di Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap perubahan iklim. Green Sukuk hampir mirip dengan instrumen obligasi lainnya, namun yang membedakan adalah fokus Green Sukuk pada kelestarian lingkungan. Green Sukuk memiliki potensi untuk berkontribusi dalam perbaikan lingkungan dengan mengarah pada pengembangan energi non fosil. Penerbitan Green Sukuk juga sejalan dengan tujuan Indonesia untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Pembangunan berkelanjutan (SDGs) dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan melindungi kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan inovasi untuk mewujudkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan (SDGs). Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penerbitan Green Sukuk. Kehadiran Green Sukuk menjadi sinyal yang positif untuk memperluas pasar Green Sukuk baik di tingkat nasional maupun internasional. Pengembangan Green Sukuk perlu terus dikaji mengingat potensinya yang besar bagi negara. Kajian Green Sukuk memiliki peran penting dalam pengembangan lebih lanjut, karena kehadiran Green Sukuk dapat mewujudkan tujuan Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs). (MUNIR et al., 2020)

Populasi Muslim global pada tahun 2022 mencapai 1,84 miliar orang dengan potensi yang baik untuk mengembangkan Green Sukuk. Diprediksi bahwa penerbitan Green Sukuk hingga tahun 2029 mencapai 419 triliun rupiah di Indonesia. Data ini juga didukung oleh tren gaya hidup ramah lingkungan di kalangan generasi milenial dan anak muda, sehingga minat mereka untuk berinvestasi dalam Green Sukuk diperkirakan akan meningkat.

Green Sukuk berpotensi untuk menciptakan sumber energi alternatif melalui proyek-proyek yang berkelanjutan. Selain itu, penggunaan Green Sukuk dapat meningkatkan likuiditas sukuk, memperkuat peran keuangan syariah, mengatasi perubahan iklim melalui proyek konservasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, memulihkan keberlanjutan lingkungan, melindungi sumber daya alam melalui kesadaran lingkungan dan proyek jangka panjang, serta mencapai grid parity. Green Sukuk juga dapat dikumpulkan dalam portofolio proyek yang beragam, sehingga memungkinkan diversifikasi risiko bagi para investor.

Green Sukuk juga memberikan kesempatan baru bagi pemerintah dan perusahaan untuk mengumpulkan modal untuk ekonomi rendah karbon, sehingga dapat mengandalkan sumber daya energi terbarukan, seperti matahari dan angin, untuk memenuhi kebutuhan listrik secara lokal. Namun,

meskipun Green Sukuk memiliki kemampuan untuk memperkuat kerangka obligasi hijau, masih ada tantangan dan domain pengetahuan tertentu yang perlu dipertimbangkan dan dimasukkan ke dalam persyaratan pelaporan baru. Dengan adanya peningkatan minat dalam pembiayaan hijau dan kebutuhan untuk mengakses pasar modal, Bank Dunia telah melakukan eksperimen dengan Green Sukuk sebagai instrumen pembiayaan iklim baru yang menyediakan sumber pendanaan jangka panjang yang efisien.

Dengan adanya proyek-proyek hijau berkelanjutan yang dilaksanakan dengan menggunakan dana dari Green Sukuk, kesadaran akan pemanasan global juga akan meningkat. Hal ini akan berperan besar dalam menarik investor yang memiliki kesadaran moral terhadap lingkungan. Dalam hal ini, Green Sukuk tidak hanya berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap upaya global dalam mengatasi perubahan iklim dan mempromosikan kelestarian lingkungan. (Araminta et al., 2022)

C. Peluang Green Sukuk untuk Pembangunan Berkelanjutan

Dengan besarnya potensi Green Sukuk di Indonesia ini, menjadikan peluang Green Sukuk di Indonesia agar tetap terus berkembang. Beberapa faktor penting agar Green Sukuk di Indonesia terus berkembang yaitu:

Komitmen terhadap Pembangunan Berkelanjutan:

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan melindungi lingkungan. Green sukuk memberikan kesempatan untuk mendanai proyek-proyek yang berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, transportasi ramah lingkungan, dan lain sebagainya.

Permintaan untuk sektor energi harus meningkat:

Dengan terus tumbuhnya populasi penduduk di Indonesia, kebutuhan energi bersih dan efisiensi energi akan terus meningkat dan harus *sustainability* di masa depan. Perkiraan penduduk Indonesia jika pertumbuhannya absolut sekitar lebih dari 270 juta jiwa pada tahun 2025, lebih dari 285 juta jiwa pada tahun 2035 dan 290 juta jiwa pada tahun 2045 (Karina, 2019). Populasi yang diperkirakan akan terus tumbuh akan meningkatkan permintaan terkait sektor-sektor penting dalam kehidupan seperti energi, air, transportasi, pembangunan infrastruktur.

Meningkatkan Program Pembangunan Infrastruktur:

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) merancang program pengurangan emisi karbon yang berkaitan dengan konsep *sustainability*. Dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur yang berfokus pada green industry akan menjadi potensi yang sangat besar untuk mengembangkan Green Sukuk Indonesia.

Meningkatkan peran investor dalam pasar Green Sukuk

Indonesia adalah salah satu pasar sukuk terbesar di dunia. Dengan adanya permintaan yang kuat dari investor lokal dan global untuk instrumen investasi berkelanjutan, green sukuk dapat menarik minat investor dan memperluas basis investor yang potensial pada sektor ekonomi syariah.

Pertumbuhan Ekonomi Syariah di Indonesia yang Menjanjikan:

Green sukuk dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan industri syariah di Indonesia. Melalui pembiayaan yang terfokus pada proyek-proyek berkelanjutan, green sukuk dapat membantu mempercepat adopsi teknologi dan inovasi dalam sektor energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan air, dan sektor-sektor lain yang ramah lingkungan. Ditambah lagi Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia sehingga industri keuangan syariah berpotensi berkembang pesat di Indonesia.

D. Tantangan Green Sukuk untuk Berperan dalam Pembangunan Nasional yang Berkelanjutan

Selain peluang Green Sukuk yang besar, masih banyak tantangan yang harus dihadapi agar Green Sukuk di Indonesia terus berkembang dengan sangat baik. Tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh para investor maupun masyarakat adalah:

Terbatasnya Sumber Daya Manusia dan pemahaman pelaku pasar terhadap produk pasar modal syariah berbasis lingkungan

Kesadaran tentang green sukuk dan manfaatnya masih relatif rendah di Indonesia. Industri pasar modal syariah harus melakukan inovasi memberikan pelayanan berkualitas dengan didukung SDM yang profesional. Akan tetapi masih sedikitnya SDM yang profesional di bidang Green Sukuk menjadi tantangan yang dalam pasar industri pasar modal syariah untuk meningkatkan profesionalisme.

Penilaian dan Sertifikasi Proyek

Salah satu tantangan utama dalam green sukuk adalah menentukan dan memverifikasi proyek-proyek yang memenuhi kriteria lingkungan yang ditetapkan. Proses penilaian dan sertifikasi proyek yang benar-benar ramah lingkungan membutuhkan kerangka kerja yang jelas dan lembaga independen yang dapat memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan.

Peraturan dan Kebijakan yang Mendukung

Pemerintah perlu menciptakan peraturan dan kebijakan yang memperkuat kerangka kerja untuk pengembangan dan pelaksanaan green sukuk di Indonesia. Langkah-langkah ini mencakup pengembangan pedoman yang jelas, insentif fiskal, dan peningkatan kepastian hukum bagi investor dan penerbit green sukuk.

Kurangnya sosialisasi terhadap produk Green Sukuk dan pembangunan berkelanjutan

Green Sukuk masih merupakan salah satu inovasi produk syariah baru yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia. Masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami bahkan mengetahui tentang keberadaan Green sukuk ini, tentang sistem, risiko, praktik dan akadnya. Sehingga, menyebabkan kesulitan untuk meyakinkan investor bahwa dana sukuk akan digunakan untuk proyek dengan nilai ekonomi, namun memenuhi standar “hijau” dan kredibel (Karina, 2019). Pendidikan dan sosialisasi yang lebih luas perlu dilakukan untuk memperkenalkan konsep ini kepada investor, perusahaan, dan masyarakat secara umum agar mereka memahami potensi dan keuntungan dari investasi berkelanjutan yang harus didukung oleh pemerintah.

Green Sukuk memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi

Green Sukuk memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi karena rata-rata proyek green industry melibatkan teknologi baru untuk pengoperasiannya. Masalah perubahan iklim di Indonesia juga menjadikan tantangan dalam pengembangan Green Sukuk.

Dalam mengatasi tantangan ini, kerjasama antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan pelaku industri sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan green sukuk di Indonesia.

Simpulan

Green Sukuk merupakan instrumen obligasi yang diterbitkan dengan mematuhi prinsip-prinsip Syariah, yang bertujuan untuk mendanai proyek-proyek hijau yang berfokus pada mitigasi perubahan

iklim, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan konservasi keanekaragaman hayati. Konsep Green Sukuk didasarkan pada prinsip-prinsip yang sama dengan sukuk konvensional, namun dengan fokus yang lebih kuat pada proyek-proyek yang berkelanjutan secara lingkungan. Penerbitan Green Sukuk dimulai dengan penerbit (misalnya pemerintah, lembaga keuangan, atau perusahaan) yang ingin mendanai proyek-proyek hijau. Penerbit tersebut akan menerbitkan surat utang dalam bentuk sukuk kepada investor. Dana yang diperoleh dari penjualan sukuk ini kemudian akan dialokasikan secara khusus untuk proyek-proyek yang memenuhi kriteria hijau.

Proyek-proyek yang didanai melalui Green Sukuk dapat mencakup berbagai sektor, seperti energi terbarukan (misalnya pembangkit listrik tenaga surya atau tenaga angin), efisiensi energi, transportasi berkelanjutan, pengelolaan limbah, penghijauan, dan proyek-proyek yang berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dan konservasi lingkungan. Tujuan dari Green Sukuk adalah untuk menghasilkan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Misalnya, proyek-proyek yang didanai dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam, mengurangi polusi, meningkatkan kualitas udara dan air, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya alam yang berkelanjutan.

Keuntungan bagi penerbit Green Sukuk adalah bahwa mereka dapat mendapatkan dana dari investor yang memiliki minat khusus dalam investasi berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Selain itu, penerbit Green Sukuk juga dapat meningkatkan citra mereka sebagai entitas yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Bagi investor, Green Sukuk memberikan kesempatan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan berinvestasi dalam Green Sukuk, investor dapat berkontribusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sekaligus memperoleh pengembalian finansial yang diharapkan dari sukuk tersebut.

Di Indonesia, pemerintah telah mendorong pengembangan Green Sukuk sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Sejak diluncurkan pada tahun 2018, Green Sukuk di Indonesia telah mencapai tingkat minat yang cukup tinggi, baik dari investor domestik maupun internasional. Namun, pengembangan Green Sukuk di Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah penilaian dan sertifikasi proyek yang sesuai dengan kriteria hijau yang ditetapkan oleh standar internasional. Proses penilaian ini dapat melibatkan lembaga sertifikasi independen yang memastikan bahwa proyek yang didanai melalui Green Sukuk memenuhi kriteria lingkungan yang ditetapkan. Selain itu, tantangan lainnya adalah kekurangan pemahaman dan kesadaran tentang konsep Green Sukuk di kalangan penerbit, investor, dan masyarakat umum. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan lembaga terkait di Indonesia telah melakukan upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan mekanisme Green Sukuk kepada berbagai pihak.

Selanjutnya, keberlanjutan proyek yang didanai melalui Green Sukuk juga menjadi faktor penting. Proyek-proyek tersebut harus mempertahankan tujuan dan standar lingkungan yang telah ditetapkan sepanjang masa operasional mereka. Monitoring dan pelaporan berkala mengenai dampak lingkungan dan sosial dari proyek-proyek tersebut menjadi penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Green Sukuk. Namun, meskipun menghadapi tantangan tersebut, Green Sukuk memiliki potensi yang besar untuk memobilisasi dana yang signifikan untuk proyek-proyek hijau di Indonesia. Selain itu, instrumen ini juga dapat meningkatkan akses keuangan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan yang ingin mendanai proyek-proyek berkelanjutan.

Sebagai kesimpulan, Green Sukuk merupakan instrumen keuangan yang inovatif dan berkelanjutan yang memadukan prinsip-prinsip Syariah dengan fokus pada proyek-proyek hijau. Di Indonesia, Green Sukuk telah menjadi bagian penting dari upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman tentang Green Sukuk, diharapkan instrumen ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Referensi

- Abubakar, L., & Handayani, T. (2020). *Green Sukuk: Sustainable Financing Instruments for Infrastructure Development in Indonesia*. 436(April 2016), 983–987. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.206>
- Araminta, D. V., Qudziyah, Q., & Timur, Y. P. (2022). the Role of Green Sukuk in Realizing the Sustainable Development Goals 2030 Agenda. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 8(2), 251–266. <https://doi.org/10.20473/jebis.v8i2.37531>
- Fitriyani, F. (2022) *Green Sukuk: Peran Nyata Islamic Finance dalam Sustainable Development Goals*, *kumparan.com*. Available at: <https://kumparan.com/fifit-fitriyani-2020-1668006010272783245/green-sukuk-peran-nyata-islamic-finance-dalam-sustainable-development-goals-1zG878312eE> (Accessed: 14 June 2023).
- Haerunisa, A. (2019) *Green Sukuk: Instrumen Pasar Modal Syariah Yang Berpihak Pada Lingkungan*, *Kampungpasarmodal.com*. Available at: <https://kampungpasarmodal.com/article/detail/144/green-sukuk-instrumen-pasar-modal-syariah-yang-berpihak-pada-lingkungan> (Accessed: 14 June 2023).
- Karina. A. L. 2019. Peluang dan tantangan perkembangan green sukuk di Indonesia. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*. 259-265.
- Kemenkeu, K. K. R. I. (2019). *Green Sukuk Issuance Allocation and Impact Report*. 1–43.
- Keshminder, J.S., Abdullah, M.S. and Mardi, M. (2022), "Green sukuk – Malaysia surviving the bumpy road: performance, challenges and reconciled issuance framework", *Qualitative Research in Financial Markets*, Vol. 14 No. 1, pp. 76-94. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2021-0049>
- Matiu, M., Ankerst, D. P., & Menzel, A. (2017). Interactions between temperature and drought in global and regional crop yield variability during 1961-2014. *PLoS ONE*, 12(5), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0178339>
- MUNIR, S., MASRURO, U., FAWAIQ, A., & MERLINDA, S. (2020). Green Sukuk: Indonesian Youth Investment Prospects for Environmental Sustainability. *Economics Business and Organization Research*, 140–147. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ebor/847037>
- Mustofa, K. and Nafidzi, E. (2023) 'Keberadaan green sukuk sebagai suku islam berkelanjutan instrumen investasi keuangan', *Jurnal Ilmu Akutansi dan Bisnis Syariah*, 5(1), pp. 113–126.
- Romadhon, M. R., & Mutmainah, S. (2023). *Harnessing Green Sukuk for Sustainable Development in Indonesia*. 2(2), 343–351. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I2P137>